PROFESIONALISME GURU CERMINAN KUALITAS PENDIDIKAN

Mohammad Rizky Rezaldi

Email: aldirezaldi5@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian yang didapatkan melalui jalur pendidikan tinggi atau pelatihan tertentu. Guru merupakan sebuah profesi dimana seseorang harus dapat mendidik, mengajar, melatih dan mengevaluasi peserta didiknya. Guru diklasifikasikan sebagai profesi karena memerlukan kriteria pendidikan dan keahlian khusus sebagai guru serta tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Berbicara tentang peran, hak dan kewajiban guru sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005, bahwa guru merupakan pendidik profesional yang mengemban tugas utama untuk mendidik, mengajar, mengembangkan potensi, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk dapat menjalankan suatu pekerjaan secara profesional harus memiliki profesionalisme. Profesional sering dimaknai sebagai suatu keterampilan teknis atau keahlian khusus yang dimiliki seseorang. Selain itu, seorang guru juga harus mempunyai kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan bagian dari kemampuan fundamental guru dalam menjalankan tugas.

Kata Kunci : Guru, Profesi

PENDAHULUAN

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian yang didapatkan melalui jalur pendidikan tinggi atau pelatihan tertentu. Pekerjaan yang bersifat profesional tentunya memiliki perbedaan dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakannya. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus (Musriadi, 2016: 27-30) dalam Susanto 2020. Berdasarkan penjelasan diatas, maka profesi dapat dikatakan sebagai bidang pekerjaan tertentu yang dinilai telah memenuhi kriteria tersebut. Lalu perbedaannya dengan pekerjaan adalah karena pekerjaan tidak perlu menuntut

dan pendidikan tinggi seperti buruh, pedagang/berjualan, tukang becak, dan lainnya yang sejenis. Pekerjaan yang dikategorikan sebagai profesi yaitu profesi keguruan dan profesi kedokteran. Oleh karena itu, tidak semua pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi karena terdapat persyaratan-persyaratan khusus yang harus terpenuhi sehingga suatu bidang pekerjaan dapat disebut sebagai profesi.

Guru merupakan pekerjaan yang termasuk dalam golongan profesi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, profesi keguruan dapat digolongkan sebagai profesi karena telah memenuhi kriteria baik dalam keahlian maupun proses pemerolehannya yang didapatkan melalui pendidikan tinggi. Guru merupakan sebuah profesi dimana seseorang harus dapat mendidik, mengajar, melatih dan mengevaluasi peserta didiknya. Guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya sebagai tolak ukur untuk mengetahui peserta dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan (Susanto, 2020: 15). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi di era sekarang ini, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbingan yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti telah diuraikan, tetapi juga mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan aktif melibatkan peserta didik .

PERAN GURU SEBAGAI SEBUAH PROFESI

Guru diklasifikasikan sebagai profesi karena memerlukan kriteria pendidikan dan keahlian khusus sebagai guru serta tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Keahlian khusus ini dapat dicontohkan seperti lulusan S-1 Pendidikan Sejarah, yang berarti bahwa mereka telah disiapkan sebagai guru yang mengajar pada mata pelajaran sejarah. Selain itu, mereka juga telah dibekali kemampuan cara mengajar, mengembangkan potensi peserta didik serta mempunyai klien yang jelas yakni peserta didik. Kejelasan klien menunjukkan bahwa bidang profesi merupakan pekerjaan yang sangat spesifik dan berbeda antara satu profesi dengan profesi lainnya sehingga seseorang

tidak dapat beralih profesi tanpa latar belakang pendidikan dan keahlian yang relevan (Susanto, 2020: 13).

Berbicara tentang peran guru sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005, bahwa guru merupakan pendidik profesional yang mengemban tugas utama untuk mendidik, mengajar, mengembangkan potensi, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru diartikan sebagai orang yang mempunyai tugas yang memiliki tujuan mulia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Selain itu, guru juga memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan profesi. Hak-hak guru merupakan apa-apa saja yang didapatkan oleh seseorang yang memiliki profesi guru dan kewajiban guru adalah apa-apa saja yang harus dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan profesinya (Susanto, 2020: 31). Hak dan kewajiban guru sebagaimana yang telah tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, setiap guru mendapatkan perlindungan terhadap hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan. UU tersebut memiliki makna bahwa jabatan yang diemban oleh seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Hak dan kewajiban guru sebagai pendidik telah diatur di semua peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bagian kedua mengenai hak dan kewajiban pada pasal 14, adapun hak yang dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut :

- a. Memperoleh hak atas pendapatan keperluan kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b. Hak untuk mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan capaian prestasi kerja sebagai bentuk apresiasi pemerintah daerah maupun dari Kemendikbud.
- c. Memperoleh hak atas perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual (HAKI).
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.

- e. Memiliki hak untuk memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki hak untuk mendapatkan kebebasan dalam memberikan/menentukan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau memberikan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik keguruan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Memperoleh hak atas rasa aman dan jaminan keselamatan dalam menjalankan tugas.
- h. Memiliki hak atas kebebasan untuk berserikat dalam ruang lingkup organisasi profesi.
- i. Memiliki hak atas kesempatan untuk dapat berperan dalam penentuan dan memberikan masukan dalam merancang kebijakan pendidikan.
- j. Memperoleh hak atas kesempatan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- k. Memiliki hak untuk dapat melakukan pengembangan profesi sesuai dengan kompetensi bidangnya.

Sedangkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang tertuang pada pasal 20, maka guru berkewajiban sebagai berikut :

- a. Berkewajiban untuk dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran dari peserta didik.
- b. Berkewajiban untuk dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan.
- c. Berkewajiban untuk dapat bertindak secara objektif dan tidak melakukan diskriminasi atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, serta status sosial ekonomi peserta didik dalam proses belajar-mengajar.
- d. Berkewajiban untuk menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika.

- e. Berkewajiban untuk memelihara dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas mengenai hak dan kewajiban guru, maka alangkah lebih baiknya kita dapat menghargai guru dengan baik lagi, karena apa yang kita pahami bahwa banyaknya tugas seorang guru yang dilakukan yang mana bukan semata hanya terfokus untuk mendidik tetapi juga berbagai macam hal lainnya. Seringkali kita melihat bahwa tugas seorang guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru dalam menjalankan profesi tidaklah semudah yang dibayangkan karena seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era sekarang ini. Proses mendidik, mengajar dan melatih serta mengembangkan potensi diri peserta didik merupakan tugas seorang guru dalam menjalankan profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik serta tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik (Djamarah, 2000: 37) dalam Susanto 2020.

GURU INDONESIA DAN TANTANGAN PROFESIONALISME

Untuk dapat menjalankan suatu pekerjaan secara profesional harus memiliki profesionalisme. Profesional sering dimaknai sebagai suatu keterampilan teknis atau keahlian khusus yang dimiliki seseorang. Seperti, seorang guru yang dikatakan profesional apabila guru tersebut memiliki kualitas pembelajaran yang tinggi. Menurut Uno (dalam Susanto 2020: 46) menyatakan bahwa profesional mengandung makna yang lebih luas dari berkualitas tinggi dalam hal teknis. Berbicara tentang profesional, seorang guru harus mempunyai sikap profesional dalam bekerja dan diukur berdasarkan kemampuan guru tersebut. Indikatornya adalah dilihat dari kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar, kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa, memiliki keahlian dalam bidangnya dan memiliki otonomi dan tanggung jawab. Hal ini sangat penting untuk memajukan pendidikan Indonesia karena seorang guru yang profesional tidak hanya dilihat dari pengetahuannya saja, tetapi juga

dilihat dari aspek lainnya seperti kreativitas, kemampuan berkomunikasi, mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki inovasi dalam upaya mengembangkan model pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang berkesinambungan. Seorang guru harus mempunyai kreativitas serta kemampuan dalam mengajar yang harus selalu dikembangkan mengikuti dengan perkembangan dan juga sikap profesional diperlukan dalam melakukan pekerjaan agar kualitas pembelajaran tetap baik.

Selain itu, seorang guru juga harus mempunyai kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan bagian dari kemampuan fundamental guru dalam menjalankan tugas. Guru harus memiliki kemampuan dasar dan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan keahliannya dalam menjalankan proses pembelajaran. Kompetensi profesional pada dasarnya merupakan kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang tugas guru. Dengan demikian, jika ditinjau melalui substansinya kompetensi ini akan bervariasi secara keilmuan sesuai dengan bidang studi yang ditekuni selama studi. Ketentuan yang sama juga berlaku sesuai latar belakang studi masing-masing guru, dengan kata lain seseorang dengan latar belakang akademik bidang Pendidikan Bahasa maka dapat dikatakan berkompeten di bidang Pendidikan Bahasa tapi tidak berkompeten di bidang Pendidikan Matematika. Contoh tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional ini mengarah pada spesialisasi tugas guru sesuai latar belakang keilmuannya. Selain didorong untuk dapat memiliki kompetensi profesional, seorang guru juga harus bisa mengembangkan keprofesionalannya. Hal yang harus dikembangkan terkait dengan pengembangan profesionalannya adalah :

- a. *Knowledge* (pengetahuan)
- b. *Ability* (Kemampuan)
- c. *Skill* (Keterampilan)
- d. *Attitude* (Sikap Diri)
- e. *Habit* (Kebiasaan)

Adapun dampak jika seorang guru tidak memiliki kompetensi profesional pada proses pembelajaran adalah pembelajaran menjadi tidak efektif. Karena seorang guru dalam

menjalankan profesi ini harus dibekali kompetensi agar tujuan pembelajaran dapat diterima dan terlaksana dengan baik sesuai dengan target atau tujuan dari belajar tersebut. Selain itu, guru yang tidak memiliki kompetensi profesional, maka dapat dikatakan tidak memenuhi kriteria untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk dapat mempelajari kompetensi profesional.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas telah diuraikan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Berdasarkan pada beberapa kriteria tersebut, maka profesi merupakan bidang pekerjaan tertentu yang dinilai telah memenuhi kriteria. Lalu perbedaannya dengan pekerjaan adalah karena pekerjaan tidak perlu menuntut keahlian dan pendidikan tinggi seperti orang yang pedagang/berjualan, tukang becak, buruh dan lainnya yang sejenis. Guru merupakan pekerjaan yang termasuk dalam golongan profesi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, profesi keguruan dapat digolongkan sebagai profesi karena telah memenuhi kriteria baik dalam keahlian maupun proses pemerolehannya yang didapatkan melalui pendidikan tinggi. Guru merupakan sebuah profesi dimana seseorang harus dapat mendidik, mengajar, melatih dan mengevaluasi peserta didiknya.

Guru diklasifikasikan sebagai profesi karena memerlukan kriteria pendidikan dan keahlian khusus sebagai guru serta tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Peran, hak dan kewajiban guru sebagaimana yang telah tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, setiap guru mendapatkan perlindungan terhadap hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan. UU tersebut memiliki makna bahwa jabatan yang diemban oleh seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian.

Seorang guru harus mempunyai sikap profesional dalam bekerja dan diukur berdasarkan kemampuan guru tersebut. Indikatornya adalah dilihat dari kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar, kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa, memiliki keahlian dalam bidangnya dan memiliki otonomi dan tanggung jawab. Hal ini sangat penting untuk memajukan

pendidikan Indonesia karena seorang guru yang profesional tidak hanya dilihat dari pengetahuannya saja, tetapi juga dilihat dari aspek lainnya seperti kreativitas, kemampuan berkomunikasi, mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki inovasi dalam upaya mengembangkan model pembelajaran. Misi utama seorang guru pun juga cukup kompleks. Sebagai seorang guru, tentu banyak peranan yang harus diemban. Misalnya saja seorang guru harus bisa mendidik dan memberikan pembelajaran dengan baik agar mudah diterima oleh peserta didik. Disisi lain, guru juga harus bisa mengevaluasi sejauh mana materi pembelajaran yang telah disampaikan dan dipelajari oleh peserta didik itu dapat diterima, apakah dapat dicerna dengan baik atau masih kurang begitu tersampaikan dengan baik. Selain itu, guru juga harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu/peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik. Kompetensi profesional merupakan bagian dari kemampuan fundamental guru dalam menjalankan tugas. Guru harus memiliki kemampuan dasar dan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan keahliannya dalam menjalankan proses pembelajaran. Kompetensi profesional pada dasarnya merupakan kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang tugas guru. Dengan demikian, jika ditinjau melalui substansinya kompetensi ini akan bervariasi secara keilmuan sesuai dengan bidang studi yang ditekuni selama studi.

REFERENSI

- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 197-206.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1).

Syahrudin, S., & Susanto, H. (2019). *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.